

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upacara Mandi/Siram Sedudo yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ngliman, adalah tidak dapat dilepaskan dengan cerita rakyat tentang asal-usul desa Ngliman. Sedangkan cerita rakyat pada dasarnya tersebar secara lisan, diwariskan secara turun temurun di kalangan masyarakat pendukungnya secara tradisional.

Karena cerita rakyat tersimpan di dalam ingatan manusia, maka cerita rakyat tidak pernah memiliki bentuk yang tetap. Perubahan-perubahan dipengaruhi oleh cerita rakyat yang dalam proses penyebarannya disebabkan oleh penuturnya tidak mampu mengingat seluruh cerita itu dengan lengkap, dan adanya tuntunan untuk menyelaraskan penutur itu dengan selera pendengarnya, dan juga dipengaruhi oleh cetusan si penutur yang dibumbui daya khayal dan kreasinya. Namun di dalam pembahasan asal-usul desa Ngliman penulisan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari sumber data yang akurat dan di dukung dengan literatur yang ada di daerah Nganjuk.

Konon menurut cerita, keberadaan Upacara Mandi/Siram Sedudo, menurut kepercayaan penduduk : Sang Dudo tersebut ialah orang yang membuka (cikal bakal) desa Ngliman yang

setiap harinya mandi di Air terjun. Karena tempat mandi oleh sang Dudo, maka tempat itu kemudia diberi nama Sedudo. Kebiasaan mandi di Air terjun itu sebagai rasa penghormatan dan penghargaan terhadap sang dudo yang dianggap sebagai cikal bakal desa Ngliman tersebut. Kebiasaan mandi di air terjun kemudian diikuti oleh warga desa Ngliman. Hanya saja pelaksanaan atau kebiasaan mandi yang sudah mentradisi itu tidak dilaksanakan setiap hari, akan tetapi dilaksanakan satu tahun sekali yang kemudian disebut dengan Upacara Mandi/Siram Sedudo.¹

Diceritakan pula bahwa air terjun ini dianggap suci dan mempunyai nilai magis. Oleh sebab itu airnya digunakan sebagai Upacara Pranana Pratistha, yaitu upacara memandikan arca yang ada di gunung candrageni dan Ngetos, air yang digunakan memandikan arca ini sengaja ditampung untuk kemudian dipercikkan kepada anggota keluarga, dengan harapan mendapat berkah dan keselamatan, kesehatan, awet muda, derajat, pangkat dan kewibawaan. Mereka percaya bahwa air yang mengalir tak henti-hentinya ini tentu bersumber dari tempat keramat, yaitu tempat bersemayamnya para dewa. Acara Upacara Mandi/Siram Sedudo tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Nganjuk pada umumnya. Pada setiap bulan Suro. Pada saat acara ini diselenggarakan, pasti banyak

¹Harimintadi, Nganjuk dan sejarahnya, cet. II, Keluarga, Nganjuk, 1995, hal. 201.

dikunjungi orang, baik dari masyarakat sekitar, masyarakat Nganjuk sendiri dan masyarakat luar Nganjuk. Bahkan, sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan luar negeri. Mereka datang di samping ingin mengetahui jalannya Upacara juga ingin mendapat berkah dari upacara itu sendiri. Mereka ingin mendapat berkah dari upacara itu sendiri. Mereka percaya bahwa air terjun Sedudo adalah air suci yang mengandung kesehatan dan keberuntungan. Oleh sebab itu, setelah selesai acara utama, masyarakat pengunjung segera menyerbu air terjun untuk melaksanakan mandi bersama.²

Dalam kaitan dengan judul skripsi diatas, maka : keinginan dari penulis ialah mengadakan suatu penelitian atau survey untuk mengetahui dasar dan tujuan, asal-usul dampak, arah, serta unsur-unsur budaya khususnya unsur keislaman, dari pelaksanaan Upacara Mandi/Siram Sedudo tersebut.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan di dalam memahami dan menelaah skripsi tersebut di atas, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu mengenai maksud dari judul skripsi dengan menyebutkan makna dan istilah, Skripsi ini berjudul :

"UPACARA SIRAM SEDUDO DI DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN

²I b i d. hal. 202.

KABUPATEN NGANJUK". Adapun penegasan judul tersebut adalah sebagai berikut :

- UPACARA** : Hal melakukan sesuatu perbuatan tertentu menurut adat kebiasaan atau menurut agama.³
- SIRAM SEDUDO** : Berarti mandi Sedudo (dalam bahasa Indonesia), yaitu membersihkan dengan air yang dicurahkan.⁴ Dalam hal ini mandi/siram yang dilakukan oleh masyarakat Ngliman dan pendukung upacara di air terjun Sedudo.
- DI** : Kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.⁵
- NGLIMAN** : Nama desa yang ada di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengungkapkan gejala budaya tentang tradisi Upacara Mandi/Siram Sedudo.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Alasan yang mendorong penulis dalam memilih dan

³. Wjs. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal 1132.

⁴. Ibid, hal 953.

⁵. Ibid, hal 248.

mengangkat judul skripsi di atas adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Ngliman ini mayoritas memeluk agama Islam akan tetapi sebagai besar dari mereka masih cenderung untuk memegang tradisi nenek moyang.
2. Upacara Mandi/siram Sedudo ini masih cenderung tetap dipertahankan oleh masyarakat Ngliman bahkan sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan objek wisata di daerah Nganjuk.

D. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul skripsi diatas, maka lingkup pembahasannya meliputi : Sejarah dan segala sesuatu dalam kegiatan atau pelaksanaan upacara mandi/siram Sedudo serta keterkaitan terhadap masyarakat desa Ngliman dan sekitarnya.

Adapun rumusan masalah yang muncul dengan judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana asal-usul sejarah upacara mandi/siram Sedudo di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Unsur-unsur budaya apakah yang ada di dalam pelaksanaan upacara mandi/siram Sedudo tersebut.
3. Pandangan serta dampak apakah yang dirasakan oleh masyarakat Ngliman dan sekitarnya dengan adanya

upacara tersebut.

E. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui asal-usul sejarah upacara mandi/siram Sedudo di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur budaya yang ada di dalam pelaksanaan upacara mandi/siram Sedudo tersebut.
3. Untuk mengetahui pandangan serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya dengan upacara tersebut.

F. METODE PENULISAN

Metode penulisan yang digunakan di dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber dan pengumpulan data

a. Sumber lisan (responden)

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya/wawancara langsung kepada responden.⁷

⁷Masri Singarimbun, Sofian Efendi, Metode Penelitian, Survei LP3ES, 1989, Cet. I, hal. 192.

Data dapat dikumpulkan dengan cara wawancara atau interview dan angket.

Dalam hal ini ditentukan jumlah responden yang dibutuhkan, yaitu 50 orang dengan klasifikasi sebagai berikut :

- tokoh agama 10 orang responden
- pejabat pemerintah desa 10 orang responden
- pelajar/mahasiswa 10 orang responden
- panitia pelaksana upacara 10 orang responden
- masyarakat desa/biasa 10 orang responden

b. Sumber tertulis

Data data dikumpulkan dengan studi kepustakaan, misalnya; buku literatur, diktat dan sumber-sumber tertulis lain yang ada hubungannya dengan persoalan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

c. Sumber lapangan

Yang berwujud peristiwa upacara, lokasi penelitian dan benda-benda yang dikaitkan dengan peristiwa itu. Data dapat dikumpulkan dengan cara observasi.

2. Pengolahan data

Dalam usaha untuk mendapatkan fakta, maka data yang diperoleh itu kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Seleksi data

Maksudnya memilih data yang paling relevan dan sesuai dengan penulisan skripsi ini, seleksi ini bertujuan untuk mendapatkandata yang valid.

b. Klasifikasi Data

Maksudnya mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan- nya.

c. Kritik data

Maksudnya ialah melakukan pengujian terhadap data, dalam hal ini dua macam pengujian atau kritik yaitu :

- 1). Kritik ekstern, yaitu pengujian segi fisik data atau sesuatu yang berfungsi sebagai tempat data.
- 2). Kritik intern, yaitu pengujian terhadap isi data.⁸

3. Pembentukan fakta

a. Analisa data

Maksudnya ialah mencari keterkaitan data kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk mendapatkan fakta.

⁸Nugroho Notosusanto, Masalah penelitian sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal. 38

b. Metode komparatif

Maksudnya perbandingan kebenaran sesuatu masalah dari berbagai sumber data yang sejenis.

4. Penyajian tulisan

Setelah data diperoleh, maka kemudian disajikan dengan bentuk penulisan. Agar penulisan ini mudah difahami maka penyajiannya akan memakai bentuk sebagai berikut :

a. Informatif diskriptif

Yaitu penyajian tulisan sesuai dengan data asli sebagaimana diperoleh data sumber data, sesuai kutipan langsung dari buku, kutipan dari narasumber dan juga uraian diskriptif upacara.

b. Informatif analisis

Yaitu fakta yang dikemukakan diiringi dengan analisa penulis dengan menerangkan fakta yang satu dengan fakta yang lain kemudian ditarik kesimpulan.

Penyajian ini didasarkan pada metode induktif yaitu penyajian fakta-fakta pada bagian awal tanpa landasan teori kemudian pada akhirnya diambil kesimpulan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Suatu pembahasan ilmiah tidak lepas dari adanya sistematis penulisan, untuk mempermudah di daam

memahaminya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan untuk setiap bab dibagi menjadi sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan permulaan yang meliputi Latar belakang masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Lingkup bahasan dan rumusan masalah, Tujuan penulisan, Metode penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : MASYARAKAT DESA NGLIMAN DAN MACAM-MACAM JENIS TRADISI UPACARA DI DALAMNYA

Meliputi antara lain, beberapa segi masyarakat desa ngliman, yang berisikan tentang Letak geografis, yang dari posisi wilayah, luas wilayah, kependudukan serta kondisi keagamaan, kondisi ekonomi dan kondisi sosiasal budaya dan kemudian disusul macam-macam jenis tradisi upacara tradisional yang meliputi upacara siklus kehidupan manusia dan segi keagamaan, serta upacara dari segi adat di desa Ngliman.

BAB III : UPACARA MANDI/SIRAM SEDUDO

Yang terdiri dari, Letak air terjun Sedudo, asal-usul upacara mandi/siram Sedudo yang meliputi dasar dan tujuannya serta tata cara pelaksanaan upacara yang meliputi, waktu dan tempat upacara, persiapan upacara, perlengkapan dan peralatan upacara, orang-orang yang terlibat dalam upacara sampai pada prosesi

jalannya upacara yang terdiri dari pembukaan, sambutan dan pembacaan do'a terus ditutup dengan acara puncak yaitu mandi bersama di air terjun Sedudo.

BAB IV : DAMPAK UPACARA MANDI/SIRAM SEDUDO TERHADAP MASYARAKAT DESA NGLIMAN

Yang meliputi tentang pandangan masyarakat terhadap upacara mandi/siram Sedudo yang kemudian diteruskan dengan dampak-dampak upacara tersebut terhadap masyarakat desa Ngliman dan sekitar, baik dampak negatif maupun dampak positif.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab yang terakhir ini berisikan beberapa sebagai hasil dari penulisan terhadap pembahasan skripsi ini, kemudian disusul saran-saran diakhiri dengan penutup.